

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Kebudayaan di Indonesia memiliki banyak keberagaman yang tersebar di setiap wilayah Indonesia dari Sabang hingga Merauke. Kebudayaan Indonesia tersebar di 34 Provinsi yang ada di Indonesia dengan berbagai ciri khas dan karakteristik. Berdasarkan dari bentuk yang sangat beragam, karena sejatinya kebudayaan adalah nilai-nilai kedaerahan yang dikemas dalam berbagai bentuk. Salah satunya teater tradisi menurut Siswandi (2008:107) yaitu teater yang masih terikat dengan aturan kedaerahan contohnya seperti wayang wong.

Dari segi tradisi, telah lama kita tahu bahwa (Taman Hiburan Rakyat) THR Yogyakarta telah menjadi Purawisata yang mengandalkan musik dangdut sebagai acara pokoknya, yang mana dangdut jelas-jelas bukan merupakan budaya asli dari Yogyakarta. Kadang muncul keinginan untuk dapat menyaksikan pertunjukan kethoprak atau wayang orang seperti yang secara rutin masih dipentaskan di taman Sriwedari Solo, bisa dipastikan dengan keadaan seperti ini semakin banyak generasi muda asli Yogyakarta yang buta akan kesenian wayang kulit, kethoprak, wayang orang, dan tari-tarian asli peninggalan kebudayaan Yogyakarta, dikarenakan tidak ada lagi tempat yang secara *continue* menyajikan kesenian-kesenian tradisional tersebut. Suatu saat mungkin mereka hanya bisa mendapatkan informasi tentang sejarah tradisi dan kebudayaan kota mereka sendiri melalui buku pelajaran (belajar.kemdikbud.go.id, 2015).

Pernyataan di atas mewakili juga jawaban dari 10 orang mahasiswa yang saya wawancara tentang “seberapa besar minat pemuda tentang teater tradisi di Yogyakarta” dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa anak muda zaman sekarang ini banyak yang tidak menyukai kebudayaan wayang. Ada beberapa penyebabnya yaitu kurang fasihnya berbahasa Jawa, cerita pewayangan tidak menarik kalah dengan cerita film bioskop, pakaian dan gaya *make up* terlalu *jadul* (pakem), aksesoris yang digunakan monoton. Selain kostum yang dikenakan, musik pengiring teater tradisi juga masih berporos pada seperangkat gamelan mereka belum menggabungkan musik tradisional dengan musik *modern* yang dikemas sebaik mungkin, cerita yang kurang variatif, *make up* belum berkembang dengan *trend* (sesuatu yang sedang populer) saat ini, serta aksesoris yang belum berkembang tidak ada unsur teknologi yang mengkombinasinya. Kesimpulan jawaban tersebut maka menjadi bukti juga kebudayaan wayang apabila tidak dilestarikan maka kelamaan akan hilang tertimbun dengan kebudayaan asing.

Mahasiswa program studi Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2016 Universitas Negeri Yogyakarta berkolaborasi dengan komunitas para penari teater di Yogyakarta yaitu *Prepare Production* dalam menampilkan teater tradisi dalam kegiatan Proyek Akhir Prodi Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2016 yang berjudul Maha Satya di Bumi Alengka yang bertemakan “Hanoman Duta”, yang dikemas dengan gaya baru dan menciptakan kostum, makeup, aksesoris dipadukan dengan unsur 60% tekno dan 40% tradisional, selain itu dialog cerita, tata musik, tata cahaya dan penunjang teater tradisi dibuat sebarum mungkin .

Semua itu dikemas menjadi satu untuk menciptakan suatu pertunjukan yang baru dan sekaligus menarik anak muda untuk kembali ikut menikmati pertunjukan tersebut. Selain itu pertunjukan ini diperuntukan bagi semua umur terutama anak-anak muda agar ikut serta kembali melestarikan budaya Indonesia. Teater tradisi Hanoman Duta ini dapat memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mencintai kebudayaan yang dimiliki oleh negara Indonesia.

Cerita dari Hanoman Duta ini menceritakan tentang kesetiaan patih terhadap rajanya yaitu Anoman terhadap raja Ramawijaya dari kerajaan Mantili. Di dalam cerita tersebut ada tokoh yang bernama Yaksa Dwi, ia salah satu dayang raksaksi yang sangat setia dengan ratunya. Cerita ini dapat menggambarkan sebuah negara yang terhindar dari adanya kasus-kasus permasalahan negara. Contoh nyata adalah negara Indonesia yang masih banyak penghianatan masyarakat terhadap negara seperti kasus korupsi, pelanggaran HAM, pelanggaran peraturan negara, dan lain-lain. Cerita Hanoman Duta dapat dipetik maknanya bahwa nagara yang merdeka merupakan negara yang seluruh masyarakat dan petinggi negara jujur atas tanggung jawabnya masing-masing.

Salah satu tokoh dari dari cerita “Anoman Duta” yaitu “Yaksa Dwi” yang memiliki sifat licik, jahat terhadap musuh, setia terhadap ratunya. Yaksa Dwi merupakan seorang wanita yang bertubuh cantik tetapi ia memiliki wajah yang buruk rupa dengan mulut yang lebar dan gigi yang besar serta bertaring. Iya selalu mengikuti Dewi Sayempraba kemanapun dia pergi. Yaksa Dwi juga ikut serta dalam penyerangan terhadap Anoman dengan cara meracuni dan membuat Anoman sampai buta karena memakan buah-buahan dan minuman yang

dihidangkan oleh Dewi Sayempraba. Selain itu Yaksa Dwi ikut serta dalam mengawasi dan melayani Dewi Sinta selama masa pengasingannya di taman Argasoka.

Dalam menciptakan tokoh Yaksa Dwi tentunya banyak tantangan berupa pencarian sumber ide, karakter, perancangan kostum, *make up*, serta penataan asesoris dan rambut, itu semua dapat dipermudah dengan adanya sumber referensi dari buku-buku, majalah, dan lain-lain. Sumber ide tersebut oleh mahasiswa sebagai bahan untuk menciptakan karya baru yang belum pernah ada sebelumnya dan masih mengandung benang merah yang sebagai cirinya tersendiri, harus jeli dalam menciptakan hal baru seperti membuat kostum dengan sentuhan unsur tekno ini tidak mempersulit untuk bergerak saat dipakai, *make up* yang tidak mudah luntur saat *talent* berkeringat, aksesoris dan gaya tatanan rambut sebisa mungkin tidak menghambat gerakan saat bergerak dan tidak mudah lepas. Dalam membuat itu semua kita selalu utamakan K3 supaya *talent* selalu dalam kondisi yang aman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di bagian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan, diantaranya:

1. Ragam budaya bangsa Indonesia yang masih terikat dengan aturan kedaerahan sehingga peminatnya menurun
2. Kebudayaan wayang kulit di Yogyakarta yang kurang diminati
3. Mengangkat cerita teater tradisi yang belum pernah ditampilkan dengan menambahkan sentuhan unsur tekno.

4. Menerapkan 40% unsur tradisional dan 60% unsur tekno dalam pembuatan tata rias karakter, kostum, aksesoris, serta penmapilan pergelaran secara keseluruhan.
5. Menceritakan sinopsis dan karakteristik tokoh Yaksa Dwi yang terdapat dalam cerita Maha Satya Di Bumi Alengka yang mengangkat tema “Hanoman Duta”
6. Perrlunya merancangan kostum, aksesoris dan *make up* yang dapat menunjang untuk mengembangkan karakteristik tokoh Yaksa Dwi agar disukai oleh kalangan anak muda zaman sekarang ini.

C. Batasan Masalah

Dalam menyelesaikan tokoh Yaksa Dwi ini ada beberapa batasan masalah yaitu berupa kostum sebagaimanapun bisa kostum dipakai tidak membatasi saat bergerak, tidak gatal, terlalu kencang sehingga sulit bernapas. Aksesoris dan tatanan rambut yang aman dan tidak mudah lepas saat bergerak. Sumber ide yang berasal dari stilisasi wayang purwa dengan penggambungan unsur teknologi dan tidak meninggalkan ciri khas aslinya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara merancang kostum, aksesoris, tatanan rambut dan mengaplikasikan tata rias karakter Yaksa Dwi?
2. Bagaimana cara menata kostum, aksesoris, tatanan rambut tokoh Yaksa Dwi?
3. Bagaimana cara menampilkan tokoh Yaksa Dwi pada cerita Maha Satya Di Bumi Alengka: “Hanoman Duta”?

E. Tujuan

1. Dapat merancang kostum, aksesoris, tatanan rambut dan tata rias karakter tokoh Yaksa Dwi dalam cerita Maha Satya di Bumi Alengka: “Hanoman Duta”.
2. Dapat menata kostum tokoh Yaksa Dwi sesuai dengan konsep tekno dengan penambahan lampu LED merah untuk mendukung karakter tokoh.
3. Dapat menampilkan tokoh Yaksa Dwi pada cerita Maha Satya di Bumi Alengka: “Hanoman Duta” sesuai dengan karakternya.

F. Manfaat

Pagelaran Proyek akhir yang diselenggarakan ini, memiliki beberapa manfaat bagi penulis, program studi dan juga masyarakat yaitu:

1. Bagi penulis
 - a. Mengasah kemampuan dalam merancang dan membuat sendiri kostum, aksesoris, *make up* karakter, dan penataan rambut yang digunakan pada tokoh Yaksa Dwi dalam pagelaran *Anoman Duta*.
 - b. Sebagai sarana promosi untuk diri sendiri sebagai seseorang yang ahli dibidang *make up* dan mendesain kostum.
 - c. Menambah banyak wawasan atau ilmu yang luas saat menggali informasi ketika merancang desain kostum, *make up*, penataan rambut, dan aksesoris.
2. Bagi Program Studi
 - a. Sebagai ajang promosi Program Studi Tata Rias Dan Kecantikan kepada masyarakat.

- b. Menerapkan kompetensi lulusan yang memiliki *hardskill* dan *softskill* yang baik dan mampu menerapkannya di dunia di luar kampus.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Menambah wawasan mengenai kebudayaan yang ada di Indonesia.
 - b. Membangun kembali Kebudayaan di Indonesia yang mulai luntur karena globalisasi.
 - c. Memperoleh informasi kompetensi mahasiswa Tata Rias Dan Kecantikan Unoversitas NegeriYogyakarta.

G. Keaslian Gagasan

Dalam merancang sebuah kostum tokh Yaksa Dwi sangat mengacu pada Semua rancangan dijamin keslianya dan belum pernah ditampilkan oleh siapapun. Dalam mendesain kostum memiliki sumber ide yaitu dewi Sayempraba dengan sentuhan unsur tekno agar menciptakan suatu karya baru dengan unsur tradisional ditambah dengan sentuhan tekno. Dalam memberikan unsur motif atau bentuk dalam membuat kostum dan asesoris mengacu pada arti setiap motif, garis, serta bentuk sesuai dengan penggambaran sifat tokoh Yaksa Dwi yang memiliki sifat licik, jahat, tanggung jawab dan setia terhadap dewi Sayempraba.